

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEBUTUHAN AKAN PRESTASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMA MUHAMMADIYAH I JAKARTA

Bida Sari¹, Maryati Rahayu²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340
Email: saribida73@gmail.com¹, ayu.mr77@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effects of the variables of entrepreneurship education, the need for achievement and self-efficacy together on entrepreneurial intentions of the senior high school students. This research is study case with the interactive-associative method. The sampling technique is done by purposive sampling of 50 respondents from students of SMA Muhammadiyah I Jakarta who has taken entrepreneurship subject. Collecting data is using observation, interviews and questionnaires. The data processing was performed with SPSS 17.0 for windows. The value of the determination (*adjusted r square*) is 0,767. It means that 76,7% variation of entrepreneurial intentions variable could be predicted from the combination of the variables of entrepreneurship education, the need for achievement and self-efficacy, the remaining 23,3% can be influenced by other factors that is not incorporated into research. The regression equation was obtained $\hat{Y} = 0,771 + 0,381 X1 + 0,395 X2 + 0,356 X3$. Based on the t test, all variables have a significant value of less than 0.05, so that all variables partially affect entrepreneurial intentions. ANOVA test (F-test) obtained a significance value of 0,000. concluded that entrepreneurship education, need for achievement and self-efficacy together have a significant effect on *entrepreneurial intentions* of students of SMA Muhammadiyah I Jakarta.

Keywords : Entrepreneurship Education, Need for Achievement, Self-efficacy, Entrepreneurial Intentions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan metode asosiatif interaktif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* sebanyak 50 responden yaitu siswa/i SMA Muhammadiyah I Jakarta yang pernah mendapatkan pelajaran kewirausahaan. Pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS 17.0 *for windows*. Koefisien determinasi (*adjusted r square*) diperoleh 0,767 artinya kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap variasi variabel intensi berwirausaha sebesar 76,7% dan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Persamaan regresi diperoleh $\hat{Y} = 0,771 + 0,381 X1 + 0,395 X2 + 0,356 X3$. Berdasarkan uji t, semua variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga semua variabel berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Uji ANOVA (uji F) diperoleh nilai signifikansi 0,000. disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa/i SMA Muhammadiyah I Jakarta.

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosio-ekonomi suatu negara. Pertumbuhan *entrepreneurship* di Indonesia tahun 2016 masih sangat kecil, Indonesia baru memiliki 1,6 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk. Di negara Asean seperti Singapura tercatat sebanyak 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 4,5 persen, dan Vietnam 3,3 persen jumlah pengusahanya (Kementerian Koperasi dan UKM, 2016). Indonesia membutuhkan 5,8 juta pengusaha muda baru apabila ingin memenangkan kompetisi di era pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia kewirausahaan (*entrepreneurship*) di dalam perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia.

Kewirausahaan dapat membantu menyediakan banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson & Lee, 2000 dalam Mahanani dan Sari, 2017).

Rahayu dalam Wibowo (2016), menyatakan bahwa wirausahawan sebagai salah satu tonggak penopang perekonomian suatu negara, dari wirausahawanlah suatu negara bisa maju dan berkembang. Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Untuk berhasil, wirausahaan harus mampu berkomunikasi, mengetahui dengan baik fungsi dan gaya manajemen, menguasai beberapa elemen kemampuan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Lestari dan Wijaya (2012), pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk

sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seseorang inipun akan mempengaruhi intensi (niat) berwirausaha seseorang.

Beberapa penelitian menunjukkan intensi berwirausaha seseorang selain dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain kebutuhan akan prestasi dan efisiensi diri (*self efficacy*) (Kristiansen & Indarti, 2004; Ramayah & Harun, 2005; Taormina & Lao, 2006; Segal *et al.*, 2005). Kebutuhan akan prestasi dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha. Individu yang memiliki kecenderungan mengambil risiko memiliki intensi untuk berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan individu yang menghindari risiko (Zhao *et al.*, 2005; Segal *et al.*, 2005; Hmieleski & Corbett, 2006). Efikasi diri mengacu pada kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri untuk sukses dalam melakukan sesuatu.

Kebutuhan akan prestasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Kebutuhan akan prestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua dan *self efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Vemmy, 2012).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka “Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha” masih menarik untuk diteliti, terutama pada siswa Sekolah Menengah Atas dalam rangka mendorong terciptanya entrepreneur muda di Indonesia.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009) yaitu variabel independen (pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efisiensi diri) dan variabel dependen (intensi berwirausaha).

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah I Jakarta., di Jl. Kramat Raya No.49 Senen, Jakarta Pusat dengan objek penelitian siswa/i SMA

Muhammadiyah I Jakarta. Penelitian ini dilakukan dalam waktu selama 2(dua) bulan, yaitu April - Mei 2018.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009), dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria penentuan sampel adalah:

- a. seluruh SMA Muhammadiyah I Jakarta,
- b. siswa/i jurusan IPS,
- c. siswa/i yang sudah pernah mendapatkan pelajaran kewirausahaan.

Jumlah anggota sampel atau besarnya sampel (*sample size*) ditetapkan 50 responden dengan pertimbangan teori Gay dan Diehl (1992) yang mengatakan bahwa ukuran sampel untuk kepentingan korelasional dibutuhkan minimal sebanyak 30 subyek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan dari kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang mewakili empat variabel yang diteliti yaitu variabel pendidikan kewirausahaan (X1), kebutuhan akan prestasi (X2), efikasi diri (X3) dan intensi berwirausaha (Y). Penilaian keempat instrumen tersebut menggunakan skala Likert dengan skala jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pernyataan yang diajukan.

Data yang dikumpulkan dilakukan :

a. Uji Kualitas Data

- 1) **Uji Validitas** : mengukur valid tidaknya suatu kuisioner dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Carl Pearson*.
- 2) **Uji Reliabilitas** : melihat tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60.

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) **Uji Normalitas Data** : untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* , grafik Histogram dan grafik P Plot.
- 2) **Uji Multikolinearitas** : untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF).
- 3) **Uji Heterokedastisitas** : untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan

varians dari residual (faktor pengganggu) untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi heterokedastitas dengan menggunakan grafik Scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar, menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Analisis Data

- 1) **Koefisien Korelasi Berganda (R)** : untuk mengukur keeratan hubungan antara 3 variabel atau lebih.
- 2) **Koefisien Determinasi Berganda (R²)** : untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen (X1, X2, ..., Xn) dalam model mampu menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai R² berada antara 0 dan 1, ditentukan oleh nilai *adjusted R²*. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) **Regresi Linier Berganda** : untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X (pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri) secara simultan terhadap variabel dependen Y (intensi berwirausaha).

Persamaan regresi Linier Berganda :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

d. Uji Hipotesis

- 1) **Uji t (Uji Parsial)** : menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) **Uji F (Uji Simultan)** : mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

3. LANDASAN TEORI

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Menurut Sudrajat (2011), kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi

dirinya dan orang lain. Sedangkan Suryana (2016) menjelaskan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya.

Tidak ada arti kata kewirausahaan dalam Kamus Besar (KBBI). Begitu pula dengan arti kata wirausaha. Namun ada satu istilah yang mirip yaitu wiraswasta (*nomina/kata benda*) berasal dari kata *entrepreneur*. Arti kata wiraswasta menurut KBBI yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya (Sumarsono, 2010). *Entrepreneur* menurut Zimmerer yang dialih bahasakan oleh Buchari Alma (2007) merupakan satu kelompok yang mengagumkan, manusia kreatif dan inovatif. Mereka merupakan bahan bakar pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena ia memiliki kemampuan berfikir dan bertindak produktif.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses (Baldacchino, 2008). Mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 61/KEP/M/XI/1995, Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Wirasahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses meningkatkan pendapatan (Scarborough, NM dan Thomas W. Zimmerer, 1993:5).

Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan

peluang, dengan jalan memanfaatkan sumber-sumber daya dengan cara yang tidak lazim, dengan upaya menghasilkan nilai bagi para pelanggan.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah (Wibowo, 2016). Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa (Isrososian, 2013). Pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko (Suyitno; 2013 dalam www.kompasiana.com).

Lo Choi Tung dalam Bahrurhman (2018) mengatakan pendidikan kewirausahaan adalah *process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity* (proses mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah.

Chen, et.al., (2010) mengkaji hubungan pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan dan menyatakan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi kewirausahaan.

Kebutuhan akan Prestasi

McClelland (1961) telah memperkenalkan konsep kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu motif psikologis. Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang

memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan (Lee, 1997: 103). Lebih lanjut, McClelland (1976) menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan.

Menurutnya, ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu (a) menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, (b) mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (c) memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.

Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura (1997) mengemukakan *self efficacy is "the belief in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*. Menurut Bandura pengertian efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.

Ormrod, dalam Mustaqim (2017) menyatakan bahwa Efikasi atau keyakinan diri merupakan kepercayaan bahwa seorang individu mampu dan bisa melakukan sesuatu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Albert Bandura dan Dale H. Schunk, 1981).

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya, Lauster P. (1998) mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini :

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam

menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.

- c. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menuntut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

Intensi Berwirausaha

Intensi dalam konsep teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dijelaskan oleh beberapa faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Wijaya, 2008). Dalam perkembangannya konsep teori perilaku menjelaskan adanya faktor latar belakang yang menjadi dasar bagi intensi berperilaku seperti pengetahuan, pengambilan risiko, informasi dan sebagainya. Terbentuknya intensi dapat diterangkan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku (Fisbein & Ajzen, 1975). Teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi sikap berperilaku, kontrol perilaku dan norma subjektif yang merupakan dasar bagi pembentukan intensi.

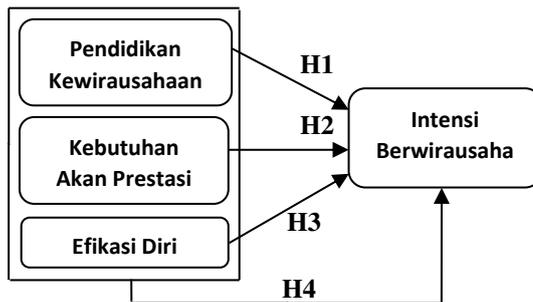
Manurut Ajzen (1991), intensi merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel intensi adalah: 1) Intensi dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku. 2) Intensi menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba. 3) Intensi juga menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. 4) Intensi adalah paling dekat berhubungan dengan perilaku selanjutnya.

Intensi, menurut Sanjaya (2007) dalam Sumarsono (2013) memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Selanjutnya intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Maka intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai niat atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan

suatu tindakan wirausaha (Wijaya, 2007 dalam Sumarsono, 2013).

Beberapa hasil penelitian menjelaskan faktor-faktor yang berperan dalam menjelaskan intensi berwirausaha secara langsung namun belum komprehensif seperti efikasi diri (Kristiansen & Indarti, 2004; Segal *et al*, 2005; Ramayah & Harun, 2005) dan sikap berwirausaha (Segal *et al*, 2005).

Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan penulis (2018)

Hipotesis Penelitian

- H_{a1} : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
- H_{a2} : Kebutuhan akan prestasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.
- H_{a3} : Efikasi diri berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha.
- H_{a4} : Pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri berpengaruh secara serentak atau simultan terhadap Intensi Berwirausaha.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah I Jakarta, yang berlokasi di Jalan Kramat Raya No 49, Senen, Jakarta Pusat. Visi sekolah ini “Tercapainya komunitas sekolah yang berakhlakul karimah, trampil, cerdas, sehat dan mampu bersaing melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ”. Salah satu Misi sekolah ini adalah “Mendorong siswa untuk mengoptimalkan kemampuan, kemandirian, kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan visi dan misi tersebut maka jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) pada siswa/i dapat diberikan

dan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah. Penelitian ini mencoba mengkaji intensi berwirausaha para siswa dengan menjadikan siswa/i SMA Muhammadiyah I Jakarta sebagai responden penelitian terutama siswa/i jurusan IPS yang telah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan.

Karakteristik Responden

Dari 50 responden yang diteliti, terdiri dari perempuan sebanyak 29 orang (58%) dan laki-laki sebanyak 21 orang (42%) serta mayoritas berada pada kelompok umur 16 tahun (sebanyak 34 orang (68%). Semua responden (100%) adalah siswa jurusan IPS dan berada pada semester 2. Berdasarkan pekerjaan orang tua siswa, bapaknya mayoritas adalah pegawai swasta (36 %) dan wirausaha (36 %) sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga (58%). Pendapatan orangtua siswa per bulan mayoritas (34%) berkisar antara Rp.1.500.000 sampai Rp. 3.500.000.

Pada pertanyaan “Apakah responden pernah memperoleh pemahaman/pendidikan kewirausahaan bagaimana cara memperolehnya?”. Terdapat 47 orang yang menjawab sudah pernah mendapat pendidikan atau pemahaman mengenai kewirausahaan dari pengalaman dan pendidikan orang tua dan dari tatap muka di kelas dan 28 orang diantaranya sudah pernah mencoba menjalankan wirausaha (Usaha sendiri).

Uji Kualitas Data (Uji Instrumen)

Penilaian keempat instrument variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), kebutuhan akan prestasi (X2), efikasi diri (X3) dan intensi berwirausaha (Y) menggunakan skala Likert dengan skala jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pernyataan yang diajukan. Sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju terhadap butir-butir pernyataan

Uji validitas instrumen dari keempat variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, dan intensi berwirausaha menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid, karena nilai r hitung, koefisien korelasi *Product Moment Carl Pearson* (rentang 0,307 – 0,643) lebih besar dari r tabel (0,288).

Uji reliabilitas pada Tabel 1 menunjukkan keempat data instrumen variabel

penelitian adalah *reliable* karena nilai koefisien korelasi r Alpha Cronbach lebih besar dari nilai standard reliabilitas 0,60.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan	0,782	6	Reliabel
Kebutuhan akan prestasi	0,745	6	Reliabel
Efikasi diri	0,650	6	Reliabel
Intensi berwirausaha	0,721	7	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Uji normalitas menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menunjukkan hasil nilai probabilitas signifikan (Asymp.Sig(2-tailed)) keempat variabel lebih besar dari 0,05 berarti pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri, dan intensi berwirausaha terdistribusi normal, seperti terlihat pada tabel berikut:

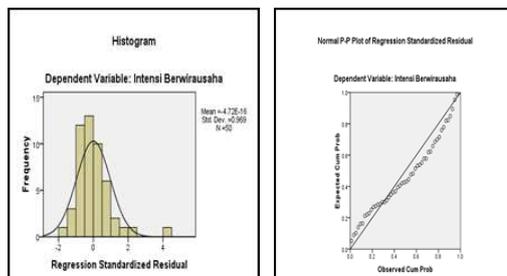
Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pendidikan Kewirausahaan	Kebutuhan Akan Prestasi	Efikasi Diri	Intensi Berwirausaha
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	26.86	26.42	26.30	30.80
	Std. Deviation	2.483	2.627	2.794	2.871
	Most Extreme Differences	Absolute	.157	.166	.139
Extreme Differences	Positive	.113	.104	.099	.110
	Negative	-.157	-.166	-.139	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110	1.175	.982	.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170	.126	.289	.584

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Uji normalitas data menggunakan grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang tidak menceng ke kiri maupun ke kanan berarti nilai residualnya menunjukkan pola distribusi normal.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas dan Grafik Plot (P-Plot)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Pada Gambar 2, grafik P-P Plot terlihat titik-titik tersebar disekitar garis diagonal, sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Gejala multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Nilai *tolerance* dari ketiga variabel bebas (pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri) lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (lihat Tabel 3) maka diduga bahwa antar variabel independen (bebas) tidak terdapat multikolinearitas.

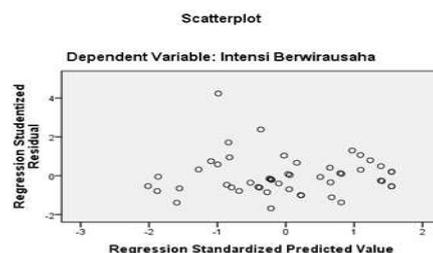
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan Kewirausahaan	.556	1.799
	Kebutuhan Akan Prestasi	.568	1.762
	Efikasi Diri	.564	1.773

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatter Plot (Gambar 3), terlihat titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Analisis Data

a. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Pada Tabel 4 di bawah ini, diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,884$. Artinya hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan

efikasi diri dengan intensi berwirausaha adalah positif kuat.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.767	1.386

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

b. Analisis Determinasi Berganda (R^2)

Pada Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,767. Artinya, 76,7% variasi nilai variabel dependen intensi berwirausaha dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel independen yang terdiri dari pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri. Sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan nilai koefisien beta (*Unstandardized Coefficients B*) pada Tabel 5 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda : $\hat{Y} = 0,771 + 0,381 X_1 + 0,395 X_2 + 0,356 X_3$

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.771	2.372		.325	.747
Pendidikan Kewirausahaan	.381	.107	.329	3.561	.001
Kebutuhan Akan Prestasi	.395	.100	.361	3.950	.000
Efikasi Diri	.356	.094	.347	3.775	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (B_1) sebesar 0,381 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel pendidikan kewirausahaan sementara variabel lainnya tetap maka variabel intensi berwirausaha

akan mengalami perubahan sebesar 0,381 dengan arah yang sama. Bila pendidikan atau pengetahuan mengenai kewirausahaan semakin baik (tinggi) maka akan mendorong intensi berwirausaha lebih besar pada siswa.

Koefisien regresi kebutuhan akan prestasi (B_2) sebesar 0,395 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel kebutuhan akan prestasi sementara variabel lainnya tetap maka variabel intensi berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,395 dengan arah yang sama. Kebutuhan akan prestasi yang tinggi juga akan mendorong intensi berwirausaha lebih besar pada siswa.

Koefisien regresi efikasi diri (B_3) sebesar 0,356 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu nilai pada variabel efikasi diri sementara variabel lainnya tetap maka variabel intensi berwirausaha akan mengalami perubahan sebesar 0,529 dengan arah yang sama. Efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan intensi berwirausaha lebih besar pada siswa.

d. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi pada Tabel 5, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) H_{a1} diterima, artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dimana nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- 2) H_{a2} diterima, artinya kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- 3) H_{a3} diterima, artinya efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

e. Uji F (Uji Simultan)

Perhitungan statistik uji F pada Tabel 6 menunjukkan $F_{hitung} (54,819) > F_{tabel} (2,807)$ dan nilai Sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, disimpulkan hipotesi H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha.

Tabel 6. Uji F (ANOVA Test)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315.697	3	105.232	54.819	.000 ^a
Residual	88.303	46	1.920		
Total	404.000	49			

a. Predictors: (Constant), EfikasiDiri, Kebutuhan Akan Prestasi, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable : Intensi berwirausaha

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 17

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka model regresi yang diperoleh terbukti benar dan layak digunakan untuk peramalan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi, dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan). Pendidikan kewirausahaan yang semakin baik (tinggi), kebutuhan akan prestasi yang tinggi dan efikasi diri yang bertambah besar (tinggi) pada siswa akan mendorong intensi berwirausaha lebih besar pula pada siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol.50, no.2, pp.179-211

Alma, Buchari. (2002). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.

Bahrrohman, Y. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumentasi Kewirausahaan Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Baldacchino. (2008). *Entrepreneurial creativity and innovation*. The First International Conference on Strategic Innovation and Future Creation. Malta: University of Malta.

Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York : W.H.Freeman and Company.

Bandura, A and Schunk, D., H. (1981). Cultivating Competence, self efficacy and Intrinsic Interest Thugh Proximal Self Motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*. hal: 590.

Chen, W.Y., Weng, C.S. & Hsu, H.Y. (2010). A study of the entrepreneurship of Taiwanese youth by the Chinese Entrepreneur Aptitude Scale. *Journal of Technology Management in China*, 5(1), 26 – 39.

Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park, California

Gay, L.R. & Diehl, P.L. (1992). *Research methode for business and management*. New York : MacMillan Publishing Company.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hmieleski, K, M., & Corbett, A, C. (2006). Proclivity for improvisation as a predictor of entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 44, 45-63.

<https://www.kompasiana.com/adesuyitno/55286ac36ea8346e238b458b/pendidikan-kewirausahaan-entrepreneurship-education> , diakses 28 Agustus 2018.

Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 9(1), 26-49

Julianto, P. A. . (2016). Pertumbuhan “Entrepreneur” Indonesia masih minim (<http://ekonomi.kompas.com/read/2016/10/06/173048826/pertumbuhan.entrepreneur.Indonesia.masih.minim>), diakses 2 Agustus 2018.

Kristiansen, Stein & Indarti, N. (2004). Entrepreneurial intention among Indonesian and Norwegian students. *Journal of Enterprising Culture*, Vol 12, 55-78.

- Lauster, P. (1998). *Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, R.B. & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan Kkwirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), pp. 112-119.
- MacClelland, D.C. (1961). *The Achieving Society*. New York : A Division of Macmillan Publishing Co.Inc.
- Maclelland, D.C & Burnham, D.H. 1976. Power is the Great Motivator. New York : *Article in Harvard Business review* 54(2), January.
- Mahanani, E. & Sari,B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal Sosial & Humaniora IKRA-ITH*,2(1),31-40.
- Mustaqim,M. (2017). Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus, *Jurnal Ekonomi Syariah*,Vol 5,No. 1,2017,134-149.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.Com/2011/06/29/keonsep-kewirausahaan-dan-pendidikan-kewirausahaan/>), diakses 16 Mei 2018.
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). Entrepreneurial intention among the student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*,1, 8-2.
- Scarborough,N.M.,& T.W.Zimmerer.(1993). *Effective Small Business Management 4th ed.* NewYork : Mac-Millan Publ. Company.
- Sanjaya,Wina.(2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Medi.
- Segal, G., & Borgia, D., Schoenfeld, J. (2005). The motivation to become an entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11, 42-57.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Hadi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekuilibrium*, Vol 11.
- Suryana. (2014.) *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Taormina, R,J., & Lao, S,K. (2007). Measuring Chinese entrepreneurial motivation: personality and environmental influences. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 13, 200-211.
- Vemmy, Caecilia. (2012).Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(1). 117-126.
- Wibowo, S., & Pramudana, K., A.,S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 8167-8198.
- Wijaya, Tony. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10, 93-104.
- Zhao, H., Seibert, S.E., & Hills, G.E. (2005). The mediating role of self efficacy in the development of entrepreneurial intention. *Journal of Applied Psychology*, 90, 1265-1271.